

PERBANDINGAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* DENGAN *THINK TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 10 PALEMBANG

Hamidah, Yulia Djahir, Siti Fatimah
Universitas Sriwijaya

Abstract: *This study discusses the comparative influence learning models of learning Time Token with Think Talk Write to the social skills of students in learning social studies in junior high school N 10 Palembang. The formulation of the research problem, namely "Is there a difference influences learning models of learning Time Token with Think Talk Write to the social skills of students in social studies learning". This research is a comparative study with a completely randomized design method. The population in the study were all class VIII SMP Negeri 10 Palembang. Sampling using random cluster sampling, obtained VIII.11 class (experiment 1) and class VIII.12 (experiment 2) with the number 38 and 40 learners. Data collection technique used observation. The results of the analysis of social skills of observational data on the social skill acquired experiment-1 value of 97.4%, an experiment-2 obtained a value of 84.1%. The calculation results of hypothesis testing using t test obtained $t_{count} \geq t_{table} = 10.75 \geq 1.985$. This means that there are differences in the influence of the model TimeToken with Think Talk Write to social skills. The constraints study, students have the opportunity to speak is not used efficiently, the difficulty of arranging the learners in doing stage Think, but to convince the students to dare argue and set the time the second constraint can be controlled.*

Keywords: *Time Token, Think Talk Write, social skills*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang perbandingan pengaruh model pembelajaran *Time Token* dengan *Think Talk Write* terhadap keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP N 10 Palembang. Adapun rumusan masalah penelitian yaitu "Apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Time Token* dengan *Think Talk Write* terhadap keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS". Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan metode *completely randomized design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 10 Palembang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, didapat kelas VIII.11 (eksperimen-1) dan kelas VIII.12 (eksperimen-2) dengan jumlah 38 dan 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil analisis data observasi keterampilan sosial eksperimen-1 diperoleh nilai 97,4%, eksperimen-2 diperoleh nilai 84,1%. Adapun hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 10,75 \geq 1,985$. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh model *TimeToken* dengan *Think Talk Write* terhadap keterampilan sosial. Adapun kendala penelitian, peserta didik yang mendapat kesempatan berbicara tidak digunakan secara efisien, sulitnya mengatur peserta didik dalam melakukan tahap *Think*, tetapi dengan meyakinkan peserta didik untuk berani berpendapat dan mengatur waktu kedua kendala tersebut dapat dikendalikan.

Kata Kunci : *Time Token, Think Talk Write, keterampilan sosial.*

PENDAHULUAN

Manusia secara kodrati merupakan makhluk sosial. Dalam sehari - hari manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk berinteraksi sehingga kehidupan dapat berjalan dengan semestinya. Agar dapat mengembangkan dan mempertahankan hidup manusia memerlukan suatu pendidikan. Pendidikan menjadi bekal bagi seseorang dalam memahami lingkungan sekitar. Dalam pendidikan guru menjadi acuan penting untuk mengajak peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, pengembangan keterampilan sosial melalui pendidikan adalah suatu hal yang memang harus dilakukan.

Pada saat ini guru bukan saja menjadi fokus pembelajaran, namun keterlibatan peserta didik secara terampil menjadi hal yang tak kalah penting. Agar dapat memancing peserta didik melalui penguasaan materi dan menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inovatif (Wina, 2011:104).

Model pembelajaran yang efektif dapat menjadi kreativitas baru dalam membangun suasana kelas, sehingga dapat terhindarnya suasana membosankan. Model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan dan memperlancar konsentrasi peserta didik. Untuk itu penting sekali memilih model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik saling berinteraksi dan dapat meningkatkan interaksi yang terjalin di dalam kelas melalui keterampilan sosial yang dimiliki. Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang dirancang untuk mempelajari kecakapan akademik, dan keterampilan sosial (Riyanto, 2010:267).

Model pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik adalah model pembelajaran *Time Token*, dengan model *Time Token* peserta didik akan terlatih dalam tingkat keterampilan sosialnya yaitu,

dari sisi beraninya mengemukakan pendapat, secara bergiliran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif untuk melatih keterampilan sosial peserta didik dalam berfikir, berbicara, menulis, yang menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya (Shoimin, 2014:212).

Berdasarkan pengamatan di SMPN 10 Palembang, peneliti melakukan pengamatan sebagai studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran IPS mengenai keterampilan sosial peserta didik dan Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari 470 peserta didik sebanyak 179 (38.08%) peserta didik memiliki keterampilan sosial yang baik, selebihnya 291 (61.92%) keterampilan sosial peserta didik kurang. Peserta didik cenderung diam dan hanya peserta didik yang sama yang selalu menanggapi pertanyaan yang diajukan guru, untuk itu penting sekali membangun dan mendorong keterampilan peserta didik untuk menjadi lebih baik. Dengan begitu peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan model kooperatif tipe *Time Token* dan *Think Talk Write*. Peneliti menggunakan model *Time Token* dengan *Think Talk Write* karena kedua model sama – sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, pada model *Time Token* meningkatkan keterampilan sosial, dan *Think Talk Write* meningkatkan keterampilan dalam berbicara dan mengkomunikasikan hasil pemikiran peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan menggunakan kedua model pembelajaran ini keterampilan sosial peserta didik dapat lebih baik.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan pengaruh model pembelajaran *Time Token* dengan *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di SMPN 10 Palembang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, selain itu dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2015:18).

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar (Sagala, 2011:84).

Model pembelajaran suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas serta untuk menyusun materi pembelajaran menurut Joyce dan Weil (dikutip Suyanto, 2013:134).

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat mengambil simpulan pengertian model pembelajaran adalah suatu susunan pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang diikuti oleh guru sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.

Model Time Token

Time Token merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan peserta didik lebih aktif (Kurniasih dan Sani, 2015:107).

Model *Time Token* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dibentuk dalam kelompok belajar yang dalam pembelajarannya mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau menghindari peserta didik diam sama sekali dalam berdiskusi (Shoimin, 2014 :216).

Model *Time Token* merupakan suatu model kooperatif yang membagi peserta didik secara berkelompok, setiap peserta didik ditanamkan rasa tanggung jawab, dan diwajibkan aktif berbicara (Riyanto, 2010:277).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani hanya menjelaskan bahwa model *Time Token* hanya menjadikan peserta didik lebih aktif saja, menurut Shoimin mengemukakan bahwa model *Time Token* mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik yang mendominasi dan diam, artinya tidak hanya melatih keterampilan sosial tetapi juga menghindari peserta didik yang terlalu aktif dan pendiam. Sedangkan menurut Riyanto hanya mengemukakan sedikit penjelasan tentang model *Time Token* secara umum.

Setelah mencermati beberapa pengertian tersebut, pengertian yang diungkapkan Shoimin lebih selaras sehingga peneliti menyimpulkan bahwa Model pembelajaran *Time Token* merupakan model yang menjadikan peserta didik secara berkelompok lebih aktif melalui pengajaran keterampilan sosial, peserta didik dituntut untuk turut serta berkomunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung tanpa ada yang lebih mendominasi berbicara ataupun lebih mendominasi diam

Langkah-langkah Model Time Token

Model *Time Token* dalam pelaksanaannya dapat melalui beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru di dalam kelas, sehingga model ini dapat terlaksana dengan baik. Adapun menurut Taniredja, dkk (2011:119) langkah – langkah untuk model *Time Token* adalah :

1. Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi 4 – 5 orang.
2. Tiap peserta didik diberi kupon berbicara kurang lebih 30 detik. Peserta didik diberi nilai sesuai dengan waktu yang digunakan

3. Bila selesai bicara kupon wajib diserahkan keguru. Setiap berbicara satu kupon.
4. Peserta didik yang habis kuponnya tidak wajib berbicara lagi. Yang masih memegang kupon wajib
5. menggunakan kuponnya sampai habis, dan seterusnya.

Menurut Kurniasih & Sani (2015:108) langkah – langkah *Time Token* adalah :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (4-5 orang)
3. Guru memberi tugas kepada peserta didik
4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik
5. Guru meminta peserta didik untuk menyerahkan kupon terlebih dahulu untuk memberi komentar atau berbicara, peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, serta peserta didik yang masih memegang kupon wajib berbicara .
6. Demikian seterusnya hingga semua mendapat kesempatan berbicara
7. Guru memberi nilai sesuai dengan waktu yang digunakan tiap peserta didik
8. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan
9. Menutup pelajaran.

Menurut Riyanto (2010:277) langkah – langkah model *Time Token* adalah:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (4-5 orang peserta didik)
3. Guru memberi tugas kepada peserta didik
4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik
5. Guru meminta peserta didik untuk menyerahkan kupon terlebih dahulu untuk memberi komentar atau berbicara, peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh

berbicara lagi, serta peserta didik yang masih memegang kupon wajib berbicara .

6. Guru memberi sejumlah nilai sesuai dengan waktu yang digunakan tiap peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas, langkah – langkah yang dikemukakan oleh Taniredja,dkk cukup jelas tapi tidak tertera dari langkah tersebut apakah pembelajaran diakhiri dengan simpulan atau tugas jadi hanya secara umum saja, sedangkan Kurniasih dan Sanilangkah – langkahnya mencakup keseluruhan serta lebih terstruktur dan mudah dimengerti peneliti juga tahu dimulai dengan bagaimana dan di akhiri dengan bagaimana, sedangkan menurut Riyanto kurang lengkap apakah kegiatan di akhiri dengan menutup atau diberi simpulan tidak tertulis dengan jelas .

Peneliti mengambil simpulan untuk menggunakan langkah – langkah yang di kemukakan oleh Kurniasih dan Sani karena peneliti mudah memahami dari setiap tahapan yang dimaksud dalam model *Time Token*.

1. Model *Think Talk Write*

Think Talk Write adalah suatu model yang mendorong peserta didik untuk berfikir, berbicara, dan menuliskan suatu topik tertentu, model ini memperkenankan peserta didik untuk memanipulasi ide – ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan dan melalui percakapan terstruktur (Huda, 2013:218).

Model *Think Talk Write* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahan bacaan, membuat laporan dan hasil dikomunikasikan dengan presentasi (Suyatno, 2009:66).

Think Talk Write merupakan suatu model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan kemampuan pemecah masalah (Yanim dan Ansari, 2012:84).

Setelah mencermati beberapa langkah – langkah yang di kemukakan tersebut, dapat dilihat bahwa menurut Huda langkah – langkah model *Think Talk Write* berawal dari

peserta didik membaca teks dan membuat catatan kecil, tidak di ketahui apakah guru menjelaskan lebih dulu atau tidak. Menurut Yanim dan Ansari dapat dilihat bahwa langkah – langkah tersusun sistematis, diawali dengan guru membagi teks, dan memberi petunjuk, baru melakukan tahap berikutnya yaitu peserta didik membaca teks dan membuat catatan kecil, menurut Shoimin langkah – langkah yang di ungkapkan terlalu banyak sehingga waktu terkesan tidak mencukupi.

Peneliti mengambil simpulan pengertian model pembelajaran yang lebih selaras adalah menurut Huda yaitu, model *Think Talk Write* adalah suatu model yang dapat mendorong peserta didik untuk berfikir, berdiskusi, dan menuangkan ide – ide pemikiran kedalam tulisan dan percakapan berstruktur, dengan percakapan terstruktur inilah peserta didik akan lebih yakin pada ide – ide pemikirannya.

2. Langkah-langkah Model *Think Talk Write*

Agar pelaksanaan model *Think Talk write* berjalan sesuai dengan yang diharapkan berikut ada beberapa Langkah – langkah dalam pelaksanaannya menurut Huda (2013:220).

1. Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individu (*Think*)
2. Bawa ke forum diskusi
3. Peserta didik berinteraksi dengan teman seteam untuk membahas isi catatan (*Talk*) dalam kegiatan ini peserta didik diharapkan dapat menyampaikan menggunakan kata – kata mereka sendiri.
4. Peserta didik menuangkan hasil diskusi dalam grup pada bentuk tulisan (*Write*)
5. Kegiatan akhirnya peserta didik membuat kesimpulan atas materi yang di pelajari sebelum itu pilih satu atau beberapa peserta untuk menyampaikan catatannya ke depan kelas, kelompok lain diminta memberi tanggapan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan tipe

Think Talk Write menurut Yamin dan Ansari (2012:90) adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi teks bacaan yaitu, Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya,
2. Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (*think*),
3. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar, peserta didik mengkontruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Menurut Shoimin (2014:214) *think talk write* memiliki beberapa langkah – langkah dalam pelaksanaannya yaitu :

1. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk.
2. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui (terjadinya proses *Think*)
3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3 – 5 orang)
4. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan yang mereka buat (*Talk*). Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
5. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan yaitu, jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasa sendiri.
6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, kelompok lain diminta memberikan tanggapan
7. Guru memberikan simpulan.

Setelah mencermati beberapa langkah – langkah yang di kemukakan tersebut, dapat dilihat bahwa menurut Huda langkah – langkah model *Think Talk Write* berawal dari peserta didik membaca teks dan membuat catatan kecil, tidak di ketahui apakah guru

menjelaskan lebih dulu atau tidak. Menurut Yanim dan Ansari dapat dilihat bahwa langkah – langkah tersusun sistematis, diawali dengan guru membagi teks, dan memberi petunjuk, baru melakukan tahap berikutnya yaitu peserta didik membaca teks dan membuat catatan kecil, menurut Shoimin langkah – langkah yang di ungkapkan terlalu banyak sehingga waktu terkesan tidak mencukupi.

Dengan demikian peneliti mengambil langkah – langkah menurut Yamin dan Ansari, karena lebih spesifik dan lebih jelas sehingga lebih mudah dalam memahami maksud dari langkah – langkah *Think Talk Write*.

6. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah suatu cara untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan kemampuan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan dalam bekerjasama dan bekerja dalam tim (Uno, 2012: 85).

Keterampilan sosial adalah suatu ekspresi yang nampak jika individu merealisasikan apa yang ia peroleh sebagai pencapaian puncak peserta didik dalam pembelajaran (Isjoni & Ismail, 2008 : 165).

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial seperti, berinteraksi dengan lancar, bermusyawarah, bekerjasama dalam tim (Baharudin & Nur, 2015:218).

Setelah mencermati beberapa pengertian, menurut Uno sudah dijelaskan dengan jelas dimana keterampilan sosial lebih befokus kepada pengendalian emosi agar dapat berinteraksi dengan baik kepada seseorang, menurut Isjoni & Ismail keterampilan sosial ialah penyampaian

perasaan dan kejujuran melalui ekspresi yang nampak dari seseorang tersebut, menurut isjoni ini lebih mengacu kepada kejujuran ekspresi yang digambarkan seseorang. serta menurut Baharudin dan Nur yang diungkapkannya hampir sama dengan Uno yaitu seseorang menangani emosi dengan baik ketika berhubungan antar individu dan kelompok.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dilihat bahwa pendapat dari Baharudin dan Nur serta Uno lebih terlihat jelas dan spesifik dibanding pendapat yang lain. Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan pengertian dari keterampilan sosial adalah suatu cara seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dengan cara mengendalikan emosi yang dimiliki sesuai dengan situasi yang dihadapi.

7. Indikator-indikator Keterampilan Sosial

Menurut tujuan IPS Adapun menurut tujuan pembelajaran IPS SD dan Menengah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 yang menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan salah satu aspek yang diperlukan dalam pengembangan kompetensi pembelajaran IPS kurikulum 2006, keterampilan sosial ini meliputi : (1) komitmen, (2) kesadaran terhadap nilai sosial, (3) kemanusiaan, (4) kemampuan berkomunikasi, (5) bekerjasama, (6) berkompetisi.

8. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah intergritas dari berbagai ilmu – ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, yang dirumuskan berdasarkan realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari indikator dan cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk sebagaimana peserta didik terhadap pelajaran berupa: penerimaan, jawab atau sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan menceritakan (Trianto, 2011: 171).

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk menyiapkan generasi muda agar

menjadi manusia yang manusiawi, berpikir rasional, warga negara yang partisipatif di dunia yang semakin ketergantungan (Rogers, 2010:vii).

Ilmu Pengetahuan sosial ini berfungsi sebagai alat untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan membantu peserta didik dalam memahami jenjang lanjut pendidikan, dan memahami semua maksud dari kejadian dan peristiwa dalam lingkungan masyarakat (Solihatin, 2011:14).

Adapun Materi pelajaran IPS di kelas 8 semester dua meliputi, Peristiwa Proklamasi dan Terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Hubungan Sosial, Pranata Sosial, Ketenagakerjaan, Sistem Perekonomian Indonesia dan Pelaku-Pelaku Ekonomi, Pajak, Pembentukan Harga Pasar.

Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan sistem ekonomi yang berkenaan dengan bagaimana cara seseorang memenuhi kebutuhan yang semakin tidak terbatas. Adapun beberapa sub – sub materi dalam perkembangan sistem ekonomi ini adalah suatu mekanisme yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan barang apa yang akan diproduksi, untuk siapa barang tersebut diproduksi, bagaimana barang itu dibuat, serta ciri – ciri dari sistem perekonomian seperti ekonomi tradisional, ekonomi komando, ekonomi pasar, dan ekonomi campuran, kelemahan dan kelebihan dari sistem ekonomi tersebut dan mempelajari ciri – ciri sistem perekonomian yang ada di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel bebas (X): Model Pembelajaran

X1 = Model *Time Token*

X2 = Model *Think Talk Write*

Variabel terikat (Y) : Keterampilan sosial

Model pembelajaran *Time Token*

adalah suatu cara yang membentuk suasana aktif didalam kelas, peserta didik dituntut untuk saling berinteraksi satu sama lain secara berstruktur diawali guru menjelaskan, membagi peserta didik dalam kelompok kecil, membagikan kupon berbicara, dan memulai diskusi terbuka mengenai Pelaku ekonomi. Guru mengontrol diskusi agar tetap berjalan sesuai dengan langkah – langkah *Time Token*. Model *Time Token* dilakukan di sekolah SMP N 10 Palembang pada kelas VIII. Model ini memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pengajaran keterampilan sosial, peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. *Time Token* dilakukan sebanyak 4 kali Pertemuan di dalam kelas Eksperimen 1.

Think Talk Write adalah cara pembelajaran yang menginginkan peserta didik memproses suatu permasalahan melalui tahap berfikir, berbicara, dan menulis. Model ini dilakukan pada kelas VIII di SMP N 10 Palembang. *Think Talk Write* memiliki tujuan untuk melatih peserta didik dalam berfikir dan berkomunikasi dengan diri, teman, dan guru, serta akan membuatnya lebih aktif karena hasil dari interaksi peserta didik dengan kelompok. Model ini diawali dengan tahap berfikir (*Think*) yaitu peserta membaca bahan dan masalah yang diberikan oleh guru, peserta didik mulai berfikir dan mulai menentukan ide – ide pokok dari hasil bacaan, berdiskusi (*Talk*) peserta didik berkolaborasi dengan anggota kelompok dengan membawa hasil ide – ide pokok, dan menulis (*Write*) peserta didik menuangkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan, setelah itu setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil di depan kelas, dan kelompok lain diminta memberi tanggapan, model ini dilakukan sebanyak 4 kali pada kelas eksperimen 2.

Keterampilan sosial adalah cara seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dengan cara mengendalikan emosi yang dimiliki sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Keterampilan sosial dilakukan pada peserta didik yang berada di kelas VIII.11 dan VIII.12, keterampilan sosial ini memiliki beberapa indikator yaitu, komitmen, kesadaran terhadap nilai – nilai sosial, kemanusiaan, bekerjasama, berkomunikasi, dan berkompetisi. Pengambilan data indikator – indikator menggunakan observasi. Adapun indikator keterampilan sosial yang diungkapkan dalam tujuan IPS menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 yang digunakan peneliti yaitu, komitmen, kesadaran terhadap nilai – nilai sosial, kemanusiaan, kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi

Populasi penelitian ini ini adalah seluruh kelas VIII SMP N 10 Palembang yang terdiri dari 12 kelas.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling* didapatkan sampel penelitian untuk kelas eksperimen I dan Eksperimen II.

Data yang ada dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi. Observasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu. Observasi dalam penelitian ini berjenis observasi nonpartisipan dan dari segi instrumentasinya menggunakan observasi terstruktur. Observasi ini digunakan untuk melihat apakah penerapan model *time token* dan *think talk write* berpengaruh pada keterampilan sosial peserta didik. Observasi ini juga digunakan untuk melihat bagaimana peneliti menerapkan model pembelajaran. Observasi ditujukan pada kelas eksperimen-1 dan kelas eksperimen-2, lalu hasilnya nanti akan dibandingkan. Pelaksanaan observasi yang digunakan berupa *checklist*, sesuai dengan indikator keterampilan sosial

$$NA = \frac{S}{---} \times 100\%$$

Dimana :

NA = Nilai Akhir

S = Skor yang didapat

SM = Skor Maksimal

100 = Bilangan genap

(Purwanto, 2012:102)

Setelah diperoleh skor maka diberikan kriteria sebagai berikut :

Skor yang Diperoleh	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Sangat Terampil
61% - 80%	Terampil
41% - 60%	Cukup Terampil
21% - 40%	Kurang Terampil
0% - 20%	Sangat Kurang Terampil

Modifikasi (Arikunto, 2010:44)

Teknik Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Chi Kuadrat*. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah telah terdistribusi normal atau tidak, sebab uji statistik parametris baru bisa digunakan apabila data terdistribusi normal.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

(Riduwan, 2013:121—125)

Uji Homogenitas

Uji homogenitas penelitian ini menggunakan Uji Barlett dengan menggunakan statistik *Chi Kuadrat*

$$X^2 = (in^{10}) [B - \sum (n - 1)(\log S^2)]$$

Teknik Uji Hipotesis

jika data yang telah diuji diketahui berdistribusi normal dan homogen Selanjutnya menggunakan Uji-t (*t-test*) .Rumus Uji-t (*t- test*) Menurut Sugiyono (2012:178)

Rumus *Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan sebelum penelitian pada kelas VIII, peneliti melihat bahwa peserta didik cenderung pendiam dan memiliki keterampilan sosial yang kurang dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal. Ditambah dengan mata pelajaran IPS yang teoritis semakin mengurangi kemampuan keterampilan sosial peserta didik. Guru lebih sering menjelaskan materi dengan metode ceramah, akibatnya peserta didik tidak tertarik mengikuti proses belajar, bersifat pasif dalam menerima materi, dan lebih sering melakukan kegiatan lain yang kurang bermanfaat pada saat belajar. Berdasarkan hal ini guru perlu melakukan variasi dalam penyampaian pembelajaran untuk meningkatkan

keterampilan sosial peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu menggunakan model pembelajaran *time token* dan model *think talk write*.

Pada saat menggunakan model pembelajaran tersebut guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga mengajak peserta didik ikut serta terlibat dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan. Hal ini mengartikan bahwa guru tidak menjadi fokus utama dalam penyampaian pembelajaran IPS.

Penelitian yang dilakukan berjudul perbandingan pengaruh model *time token* dengan *think talk write* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Palembang. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa Observasi dengan 6 indikator yaitu : komitmen, kesadaran terhadap nilai – nilai

sosial, kemanusiaan, berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi.

Observasi yang berisikan 14 pernyataan, dimana masing-masing pernyataan dilengkapi dengan pilihan jawaban “Tampak” dan “Tidak Tampak”. Observasi ini dilakukan oleh observer untuk melihat keterampilan sosial peserta didik setelah perlakuan yaitu model *time token* di kelas eksperimen-1 yaitu kelas VIII.11 dan perlakuan model *think talk write* di kelas eksperimen-2 yaitu kelas VIII.12.

Pembelajaran di kelas eksperimen-1 dan di kelas eksperimen-2 dilakukan masing-masing sebanyak 5 kali pertemuan. Kelas VIII.11 sebagai kelas eksperimen-1 diberi perlakuan dengan model *time token*. Adapun penelitian dilakukan dalam 5 kali pertemuan dengan rincian pertemuan ke-1 peserta didik dilakukan penilaian sebagai *pre* dan pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-5 diberi perlakuan model *time token* dilanjutkan dengan penilaian *post*. Sedangkan kelas VIII.12 sebagai kelas eksperimen-2 diberi perlakuan dengan model *think talk write*. Adapun penelitian dilakukan dalam 5 kali pertemuan dengan rincian pertemuan ke-1 peserta didik dinilai sebagai *predan* pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-5 diberi perlakuan model *think talk write* dilanjutkan dengan penilaian observasi sebagai *post*. Adapun standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memahami kegiatan perekonomian Indonesia. Adapun kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yaitu mendeskripsikan pelaku – pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia yang menjelaskan pengertian sistem perekonomian dan macam – macamnya, mengidentifikasi kelemahan dan kebaiakan dari macam – macam sistem ekonomi, menjelaskan sistem perekonomian Indonesia, dan mengidentifikasi pelaku – pelaku yang terdapat dalam perekonomian Indonesia.

Hasil observasi yang menyangkut kegiatan guru pada saat proses pembelajaran

dikelas eksperimen-1 menggunakan model *time tokens* sesuai dengan langkah-langkah model *time token*. Adapun indikator dalam observasi yaitu pertama, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Kedua, guru membagi peserta didik menjadi 9 kelompok terdiri dari 4-5 orang. Ketiga, guru membagikan lembar kerja pada peserta didik. Keempat, guru membagikan kupon berbicara pada setiap peserta didik. Kelima, guru meminta peserta didik untuk menyerahkan kupon pada saat ingin menyampaikan tanggapan. Keenam, setiap peserta didik memiliki kesempatan berbicara. Ketujuh, guru memberikan penilaian pada peserta didik sesuai dengan waktu yang digunakan. Kedelapan, peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

Hasil observasi yang menyangkut kegiatan guru pada saat proses pembelajaran dikelas eksperimen-2 yang menggunakan model *think talk write* sesuai dengan langkah – langkah model *think talk write*. Adapun indikator dalam observasi yaitu pertama, guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok terdiri 5 orang. Kedua, guru membagi lembar kerja pada peserta didik untuk didiskusikan. Ketiga, guru memberi waktu pada peserta didik untuk membaca dan memahami maksud dari tugas secara individu. Keempat, guru mengizinkan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil yang didapat secara individu kedalam forum diskusi kelompok. Kelima, peserta didik diminta untuk menuliskan hasil diskusi perkelompok kedalam lembar kerja kelompok. Keenam, peserta didik menyampaikan hasil diskusi secara perwakilan kedepan kelas.

Didapat hasil pada kelas eksperimen-1 sebesar 87,5% pada pertemuan pertama, 100% pada pertemuan kedua sampai pertemuan keempat dan rerata sebesar 96,8%. Hasil pada kelas eksperimen-2 sebesar 83% pada pertemuan pertama, 100% pada pertemuan kedua sampai pertemuan keempat dan rerata sebesar 95,7%.

Hasil observasi yang diperoleh dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 didapat nilai rerata 81,9% untuk kelas eksperimen 1 yaitu VIII.11. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 yaitu VIII.12 didapat nilai rerata 71,9% sehingga terdapat selisih 10% antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *time token* memiliki kelebihan daripada model *think talk write*. Berarti dapat disimpulkan bahwa model *time token* mengandung unsur keterampilan sosial lebih baik karena dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang diujikan harus memenuhi syarat normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji coba normalitas dan homogenitas data dengan $dk=n-1$ dan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ untuk uji normalitas data observasi *pre* pada kelas eksperimen 1 yaitu VIII.11 dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* didapat hasil $X_{2hitung} \leq X_{2tabel}$ atau $5,53 \leq 11,070$ artinya $X_{2hitung}$ lebih kecil dari X_{2tabel} , maka data berdistribusi normal sedangkan uji normalitas data observasi *post* kelas eksperimen 1 yaitu VIII.11 dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* di dapat hasil $X_{2hitung} \leq X_{2tabel}$ atau $5,68 \leq 11,070$ artinya $X_{2hitung}$ lebih kecil dari X_{2tabel} , maka data berdistribusi normal dan uji normalitas data observasi *pre* pada kelas eksperimen 2 yaitu VIII.12 dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* di dapat hasil $X_{2hitung} \leq X_{2tabel}$ atau $4,38 \leq 11,070$ artinya $X_{2hitung}$ lebih kecil dari X_{2tabel} , maka data berdistribusi normal sedangkan uji normalitas data observasi *post* pada kelas eksperimen 2 yaitu VIII.12 dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* di dapat hasil $X_{2hitung} \leq X_{2tabel}$ atau $1,8 \leq 11,070$ artinya $X_{2hitung}$ lebih kecil dari X_{2tabel} , maka data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan data observasi *pre* dan *post* untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan perhitungan

uji homogenitas data *pre* dan *post* dengan menggunakan uji barlet pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 diperoleh $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau $2,74 \leq 7,815$ maka sampel ini dinyatakan homogen, sehingga analisis uji hipotesis dapat dilanjutkan.

Hasil pengujian hipotesis data observasi, menggunakan rumus *korelasi product moment* didapat pengaruh model *time token* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Palembang didapat hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,987 \geq 0,320$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka $H_a : \rho \neq 0$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Palembang dan selanjutnya mencari rumus koefisien determinan di dapat hasil 97,4% Hal ini berarti pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Palembang sebesar 97,4% dan sisanya 2,6% dipengaruhi oleh faktor lain. sedangkan pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Palembang didapat hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,917 \geq 0,312$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka $H_a : \rho \neq 0$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Palembang. Selanjutnya mencari rumus koefisien determinan di dapat hasil 84,1% Hal ini berarti pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Palembang sebesar 84,1% dan sisanya 15,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya mencari perbedaan pengaruh model *time token* dengan *think talk write* terhadap

keterampilan sosial menggunakan rumus uji-t didapat hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $10,75 \geq 1,985$ dengan kriteria pengujian hipotesis apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_a : \mu_0$, H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan pengaruh model *time token* dengan model *think talk write* terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Palembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:216) Model *time token* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dibentuk dalam kelompok belajar yang dalam pembelajarannya mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau menghindari peserta didik diam sama sekali dalam berdiskusi. Kemudian menurut Huda (2013:218) *Think Talk Write* adalah suatu model yang mendorong peserta didik untuk berfikir, berbicara, dan menuliskan suatu topik tertentu, model ini memperkenankan peserta didik untuk memanipulasi ide – ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan dan melalui percakapan terstruktur. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa model *time token* meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 10 Palembang. Pada penggunaan model *time token* ditemukan kendala yaitu terletak ditahap setiap peserta didik memiliki kesempatan berbicara tetapi tidak digunakan secara efisien oleh peserta didik, Sedangkan pada model *think talk write* ditemukan kendala sulitnya mengatur peserta didik dalam melakukan tahap *think* dimana peserta didik diminta untuk memahami tugas yang diberikan secara individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan, didapat simpulan bahwa terdapat pengaruh model *Time Token* terhadap keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP N 10 Palembang,

didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,987 \geq 0,320$, Hal ini berarti pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan sosial termasuk kategori sangat kuat. Terdapat pengaruh model *Think Talk Write* terhadap keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP N 10 Palembang, 1. didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,917 \geq 0,312$, berarti model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan sosial termasuk dalam kategori sangat kuat. Dengan begitu keduanya 2. diujikan dengan rumus hipotesis uji-t didapatkan hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $10,75 \geq 1,985$ artinya terdapat perbedaan pengaruh model *Time Token* dengan Model *Think Talk Write* terhadap keterampilan sosial. Pada penggunaan model *Time Token* ditemukan kendala yaitu peserta didik yang mendapat kesempatan berbicara tetapi tidak digunakan secara efisien, Sedangkan pada model *Think Talk Write* ditemukan sulitnya mengatur peserta didik dalam melakukan tahap *Think*

karena peserta didik cenderung langsung melakukan tahap *Talk* (berdiskusi) dengan kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Untuk guru, diharapkan guru dapat lebih meyakinkan peserta didik untuk berani mengajukan pendapat walaupun jawaban yang diberikan kurang tepat.

2. Untuk peserta didik, diharapkan keterampilan sosial yang telah tercapai dengan baik dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

3. Untuk peneliti berikutnya, agar penelitian mengenai model pembelajaran *Time Token* dan *Think Talk Write* berkembang dan lebih baik kedua model ini dapat dilakukan pada satu kelas, dan dapat dilakukan pada dua kelas tetapi menyilangkan penerapan model *Time Token* dan *Think Talk Write*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin.Nur, Esa wahyuni.2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu – Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M.2014. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. Ismail, Arif. 2008. *Model – Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas. Sani, Berlin. 2015. *Ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Rogers, Pakpahan. 2010. *IPS Untuk SMP*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Riduwan, 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solihatini, Etin. 2011. *Cooperative Learning Analisis model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

- Suyatno. 2009. Menjelajar Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto.2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2012. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Wina, Sanjaya. 2011. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT. Kencana.
- Yanim, Martinis. Bansu,I. Ansari. 2012.Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik. Jakarta: Referesi